

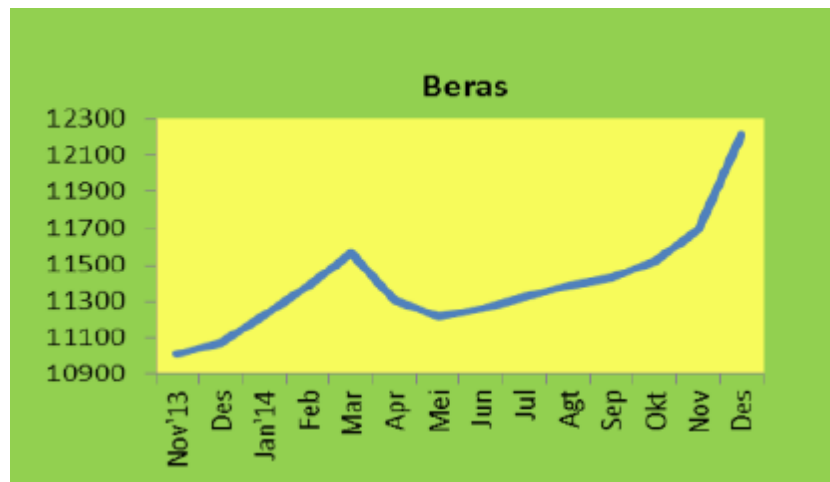
Analisis Harga Beras Desember 2014

Secara nasional, merujuk survei bulanan Badan Pusat Statistik (BPS), terpantau rerata harga beras pada Desember 2014, di tingkat penggilingan untuk kualitas premium, medium dan rendah semuanya mengalami kenaikan harga. Pada Desember 2014 rerata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan sebesar Rp 9.018/kg, naik sebesar 5,41% dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan harga rerata beras medium di tingkat penggilingan sebesar Rp 8.992/kg naik 7,4%. Sementara itu, harga beras kualitas rendah sebesar Rp 8.412/kg, naik 5,65%.

Selanjutnya, pada Desember 2014, rerata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan sebesar Rp 9.018,39 naik sebesar 5,41 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Rerata harga beras kualitas medium di tingkat penggilingan sebesar Rp 8.992,57 naik sebesar 7,40 persen. Sedangkan rerata harga beras kualitas rendah di tingkat penggilingan sebesar Rp 8.412,28 naik sebesar 5,65 persen.

Sementara itu, dibandingkan dengan Desember 2013, rerata harga beras di tingkat penggilingan pada bulan Desember 2014 untuk kualitas premium naik 13,06 persen, kualitas medium naik 14,25 persen dan kualitas rendah naik 8,69 persen.

Secara nasional, rerata harga beras pada Desember 2014 naik 4,44 persen dibanding November 2014. Dibandingkan Desember 2013, harga beras naik 10,27 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun periode yang sama sebesar 8,36 persen. Artinya, pemilik beras (pedagang, petani, konsumen, BULOG, dan industri berbahan baku beras) mengalami kenaikan nilai riil sebesar 1,91 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Merauke (18 persen) dan Bulukumba (13 persen).



Di Jawa Tengah, terutama pada kasis Kabupaten Kudus, terpantau dengan semakin menipisnya stok beras di sejumlah penggilingan dan sentra penjualan beras Pasar wergu Kudus, membuat harga beras dalam pekan terakhir Desember 2014, kembali merangkak naik. Berdasarkan pantauan BPS, harga berbagai jenis beras mengalami kenaikan antara Rp 300 hingga Rp 3.000 per kilogram. Seperti harga beras SS standar yang semula Rp 7.100 naik menjadi Rp7.600 per

kilogram. Harga beras SS super yang semula Rp 7.400 terdongkrak naik menjadi Rp 7.700 per kilogram. Sedangkan harga beras ketan yang semula Rp 8.000 per kilogram terdongkrak naik menjadi Rp 11.000 per kilogram.

Sementara itu, memasuki Desember 2014, serapan beras Perum Badan Urusan Logistik (Bulog) Sulawesi Selatan, yang dikenal sebagai lumbung padi terbesar di luar pulau Jawa, yang diserahkan ke petani baru dikisaran 329.000 ton dari yang ditargetkan sebanyak 490.00 ton atau baru sekitar 68% sampai akhir tahun. Tahun 2013 lalu realisasi penyerapan beras mencapai 405.00 ton.

Data Perum Bulog Sulselbar, capaian serapan beras ke petani jika dibandingkan periode yang sama di tahun lalu mengalami peningkatan, meski persentasenya kecil dikisaran 10% dengan capaian nilai pembelian sebesar Rp 2,1 triliun. Kondisi tersebut, kata dia, dipengaruhi kondisi akhir harga beras ditingkat petani mengalami kenaikan sedikit dan memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat.